BAB II

KAJIAN TEORI

A. ISTIGHASAH

1. Pengertian Istighasah

Kata "istighotsah" استغاثة berasal dari "al-ghouts"الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (*wazan*) "istaf'ala" استفعل atau "istif'al" menunjukkan arti permintaan atau pemohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufron غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif'al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighotsah berarti "thalabul ghouts" طلب الغوث atau meminta pertolongan.

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'alamadalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.[1]Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan bahaya.[2]

Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa Istighosah adalah do'a - do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada

[1] Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hal.591
[2] Nurcholis*, 50 amaliyah an-nahdliyah,* hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal sholehnya.[3]

Kata istighosah ini mempunyai berbagai makna dari berbagai pendapat, diantaranya : Istighosah berasal dari kata "ghoutsu, ghotsa, ghoutsan, ighotsatan" yang artinya pertolongan, menolongnya, membantunya.[4] Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam "Kitab Tauhid" istighosah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT. Itu diperbolehkan di dalam segala urusan kebaikan.[5]

Istighasah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasasaja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT, berkenan mengabulkan permohonan itu.

Namun Istighotsah dilihat dari bentuk dan ciri- cirinya adalah suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melaksanakan dzikir yang cukup lama. Antara Istighotsah dan dzikir

---

[3] Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*, (Solo: Romadloni, 1993), hal. 174

[4] Louis Ma'luf Al-Yassu'I dan Bernard Tottel Al-Yasuu'i, *Al-Munjid*, (Bairut: Darul Masyruk: 946. Mutiara, 1977), hal. 561

[5] Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah,1388 H/1969 M), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat erat kaitannya. Dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Pada dasarnya Istighotsah dan dzikir mempunyai persamaan dan perbedaan. Tapi sulit dipisahkan dan dibedakan. Sebagian pendapat mengatakan bahwa antara Istighotsah dan dzikir adalah sama, namun yang membedakan adalah tujuan dari amalantersebut. Artinya dalam amalan yang dilakukan antara Istighotsah dan dzikir tidak ada bedanya. Namun yang membedakan kalau Istighotsah itu akhir amalan tersebut mengaharapkan pertolongannya secara khusus. Sedangkan dzikir adalah semata- mata taqarrub dengan Allah, tiada tujuan secara khusus.

2. Dasar – Dasar Istighasah

Pada dasarnya setiap usaha mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan Istighotsah. Istighotsah merupakan salah satu realisasi dari pelaksanaan pendidikan. Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan Istighotsah adalah dasar yang bersumber dari al- Qur'an dan hadist, sebagaimana firman Allah yang berbunyi dalam Surat Al-Anfal ayat 9.

Di dalam tafsir al- Misbah di jelaskan.[6] Bahwa Imam Muslim meriwayatkan melalui sahabat Nabi SAW, Umar Ibnu al- Khaththab ra,

[6] M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Misbah*(Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.390-391

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pada hari perang Badar Rasulullah SAW, melihat kepada kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang, sambil melihat sahabat- sahabat, pasukan Islam, yang hanya sekitar tiga ratus dan belasan orang. Maka Nabi SAW, menghadap ke kiblat sambil mengangkat kedua tangan beliau dan berdoa: "Ya Allah, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, Ya Allah, jika Engkau membinasakan kelompok umat Islam ini, maka Engkau tidak disembah lagi di bumi."Beliau terus berdoa sambil mengulurkan tangannya sehingga sorbannya terjatuh dari bahunya. Abu Bakar ra, mendatangi beliau dan mengambil sorban tersebut kemudian meletakkan di bahu beliau lalu berdiri di hadapannya dan berkata: "Cukuplah permohonanmu kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya Dia akan memenuhi janji- Nya untukmu." Maka turunlah ayat ingatlah ketika kamu bermohon dan seterusnya dan Allah pun mendukungnya dengan para Malaikat."

Riwayat di atas menunjuk bahwa Rasul SAW yang berdoa, tetapi redaksi ayat menginformasikan bahwa doa dilakukan oleh kaum muslimin (yang berbentuk jamak). Ini tidak bertentangan karena Rasul yang mengucapkan kalimat- kalimat doa sedangkan kaum muslimin (anggota pasukan) mengaminkan doa itu.

Dasar ini semakin memeperkuat bahwa Istighotsah merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, dan bukan sebuah taklid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semata karena Nabi Muhammad SAW pernahmelakukan Istighotsah bersama dengan orang-orang muslim. Serta semakin memperkuat bahwa tujuan dari Istighotsah adalah benar- benar mengharapkan pertolongan dari Allah SWT.

Secara sederhana hal di atas dapat dirumuskan bahwa apabila kita ingin mendapatkan rasa tenang dan tenteram, maka dekatilah Dia yang Maha Tenang dan Maha Tenteram agar sifat- sifat itu meresap pada diri kita. Mengingat betapa pentingnya ibadah dzikrullah sebagai salah satu cara untuk mendapatkan rasa tenang dan tenteram, maka Prof. Dr. Aboe Bakar mengemukakan arti dzikrullah sebagai berikut:

"Dzikrullah adalah perbuatan mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkannya daripada sifat- sifat yang tidak layak untuk- Nya, selanjutnya memuji dengan pujian dan sanjungan- sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat- sifat yang menuju kebesaran kemurnian.[7]

3. Tujuan Istighasah

Setiap aktifitas pasti mempunyai tujuan, tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak tentuan dalam pencapaiannya. Demikian juga dengan aktifitas Istighotsah, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral. Pada tujuan inilah dilandaskan atau sasaran

[7] Aboe Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Jakarta: Ramadhani, 1997), hal 2276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentunya. Tujuan merupakan suatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan inovasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas- tugas yang diserahkan pada mereka.[8]

Adapun tujuan Istighotsah yaitu sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq.[9]

Di dalam Istighotsah terkandung usaha- usaha pemuasan dan kerelaan dan kesadaran yang sejati. Dalam kontek yang semacam ini dapat diketahui bahwa Istighotsah bertujuan sebagai berikut:

a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
b. Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita- cita hidup.
c. Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.[10]

Selain tujuan Istighotsah di atas, maka bila seseorang telah melaksanakan Istighotsah dengan tata cara yang ditetapkan dan penuh rasa

---

[8] Abdurrahman An- Nahlam, *Prinsip- prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hal 183

[9] Ash- Shiddiqy, T.M. Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa*(Semarang: Pustaka Rizki Putra 2005), hal 54

[10] Ahmad Syafii Mufid, *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusyu' niscaya akan didapat pula beberapa hikmah salah satunya yaitu seseorang akan senantiasa bersabar baik dalam keadaan senang dan susah sekalipun, serta senantiasa bertawakkal kepada Allah.

الصبر atau sabar adalah menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenaan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntunan agama mengahadapi rayuan nafsu.[11]

Secara umum kesabaran dapat dibagi dalam dua bagian pokok: Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah- perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji yang mengakibatkan keletihan atau sabar dalam peperangan membela kebenaran. Termasuk pula dalam kategori ini, sabar dalam menerima cobaan- cobaan yang menimpa jasmani seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua adalah sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar kepada kejelekan, seperti sabar menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.

Sedangkan الصلاة, dari segi bahasa adalah doa, dan dari segi pengertian syariat Islam adalah "ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam". Shalat juga mengandung pujian kepada Allah atas limpahan karunia- Nya. Mengingat

[11] M. Quraish Shihab, op.cit., hal 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dan karunia-Nya mengantar seseorang terdorong untuk melaksanakan perintah dan menjauhilarangan-Nya serta mengantarnya tabah menerima cobaan atau tugas yang berat. Demikian shalat membantu manusia menghadapi segala tugas dan bahkan petaka.

Ayat di atas dapat bermakna; mintalah pertolongan kepada Allah dengan jalan tabah dan sabar menghadapi segala tantangan serta dengan melaksanakan shalat. Bisa juga bermakna, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong kamu, dalam arti jadikanlahketabahan menghadapi segala tantangan bersama dengan shalat, yakni doa dan permohonan kepada Allah sebagai sarana untuk meraih segala macam kebajikan.[12]

4. Materi Istighasah

Dalam kegiatan Istighotsah materi yang dibacakan adalah asmaul husna, sholawat Nabi, yasin, bacaan tasbih dan tahlil.

Rasulullah SAW banyak mengucapkan kalimat yang indah lagi sederhana, sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah dalam al-Quran surat an-Nashr: 3. Beliau membacanya ketika sedang ruku' dan sujud, karena dua keadaan ini lebih utama daripada keadaan- keadaan yang lain. Rasulullah SAW memilih dua keadaan itu untuk melaksanakan kewajiban dan diperintahkan kepadanya dengan tujuan agar lebih sempurna melaksanakannya. Hal ini karena kesadaran untuk tunduk kepada Allah

[12] Ibid., hal 176- 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kondisi ruku' dan sujud itu lebih jelas dan kuat daripada kondisi lainnya.

Pengertian Subhanallah adalah membebaskan dan menjelaskan Allah dari segala sifat kurang (tidaksempurna) dan dari segala sifat makhluk-Nya. Wabihamdihi berarti karena taufiq, hidayah dan kemurahan-Mu lah aku bertasbih mensucikan- Mu, bukan karena daya dan kekuatan-Mu semata.

Ucapan tasbih dan tahmid itu mengandung syukur dan pengakuan atas nikmat Allah. Adapun istighfar yang dilakukan Rasulullah adalah sebagai bentuk penghambaan dan kebutuhan beliau kepada Allah, selesai ucapan an- Nawawi).[13]

Umi Wakhidatul mubarok dalam skripsinya Istighosah adalah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan do'a, zikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT.[14]

---

[13] Muhammad Asmawi, Miftahul Khoiri, *Kumpulan Hadist Qudsi Beserta Penjelasannya,* (Yogyakarta: Al- Manar, 2006), cet. II

[14] Umi Wakhidatul Mubarok, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar,* (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Doa

Doa berasal dari bahasa Arab yang akar katanya , يدعو الدعاء, **(الدعاء)** yang artinya: panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa, dan sebagainya.[15]

Adapun do'a adalah pokok kata dari kata kerja **دعا يدعو** yang artinya, **إ طلب حضار** yaitu " memohon kehadiran " dan di sebutkan pula bahwa do'a adalah " **ما يدعى به من الله** yaitu apa-apa yang di gunakan untuk menyeru Allah berupa perkataan. Ini adalah do'a secara bahasa, adapun secara istilah adalah sebagaimana yang di katakan syekh ustaimin " **طلب ما ينفع أ و طلب ما د فع ما يضر** " yaitu memohon sesuatu yang bermanfaat serta memohon untuk menolak sesuatu yang bermadharat ".Perbedaan antara istighostah dan do'a adalah : istighostah tidak lain dalam rangka untuk di selamatkan dari suatu musibah, Sedangkan do'a maknanya lebih umum, sebab itu dia mencakup permohonan dari suatu musibah atau untuk selainnya, bentuk 'athaf (aneksasi) kata doa dalam kalimat (**أ و يد عو**) terhadap kata *istighostah* dalam kalimat **أ ن**

[15] Ahmad Warson Munawir dan Al-Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, cet. 25, 2002), hal. 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يستغيث adalah merupakan athof yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Jadi , antara keduanya terdapat makna umum dan khusus yang muthlak, keduanya bertemu dalam satu titik namun kata do'a lebih umum, artinya setiap istighostah adalah do'a dan bukan setiap *do'a* adalah *istighostah.* Di dalam Istighasah ini oleh Ulama salaf tidaklah terjadi pertentangan. Karena dalam Istighasah seseorang bukanlah meminta kepda sesuatu yang dijadikan wasilah tersebut, akan tetapi pada hakikatnya meminta kepada Allah s.w.t. dengan barakahnya orang yang dekat kepada Allah s.w.t. baik seorang nabi, wali maupun orang-orang yang shaleh.[16]

Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah SWT itu bisa dalam bentuk ucapan tasbih (Subhanallah), Pujian (Alhamdulillah), istighfar (Astaghfirullah) atau memohon perlindungan (A`udzubillah), dan sebagainya.[17]

Dalam Al-qur'an maupun didalam hadits disebutkan bahwa Allah menyuruh hamba-Nya berdo'a

[16] Abidin Zainal, *Tanya Jawab Akidah Ahlusunah Wal Jamaah,* (Surabaya: Khalista, 2009)
[17] Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*.,(Jakarta: Bumi Aksara 2000), hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada-Nya, langsung dengan tidak berperantaraan, dan ia menjamin akan memperkenankan segala sesuatu yang diminta dan dimohonkan kepadanya.

Allah SWT berfirman dalam QS.Al-mu'min ayat 60 yang artinya " Dan tuhanmu berfirman: Berdoalah kepadaku, niscaya akan ku perkenankan bagimu. Sesunggunya orang - orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dan dihina.[18]

Allah SWT memerintahkan kita untuk berdo'a, dan Allah berjanji untuk mengabulkannya. Maha suci Allah yang maha agung yang melimpahkan karunia dan anugerah yang tidak terhingga, tetapi apabila ada hamba-Nya yang menyombongkan diri dan tidak mengingat Allah maka Allah akan memberikan azab dan akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam.

b. Dzikkir

Dzikir artinya ingat, ingat kepada Allah. Cara melakukan dzikir adakalanya hanya dengan hati (dzikir khofi), berdiam diri, hati dan pikiranya ingat kepada Allah.

[18] Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 767

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adakalanya dengan ingat hati dan pikiranya ingat kepada Allah dan lisanya mengucap kalimat-kalimat tertentu (dzikir jahri).[19]

Imam nawawi, sebagai seorang ulama bermadhab Syafi'i dalam kitabnya "al Adzkar" mengatakan: "ketahuilah bahwa dzikir itu baik sekali diamalkan dimana saja dan kapan saja, kecuali dalam waktu-waktu dan hal - hal yang dilarang oleh syarak." Ketahuilah, sebagaimana dzikir itu sunnahhukumnya, begitu juga dalam duduk dalamlingkungan orang yang dzikir sunnah juga, karena banyak dalil yang menyatakan hal itu".[20]

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28 yang artinya : "(Yaitu) orang - orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram".[21]

Maka berzikir (mengingat) Allah mempunyai pengaruh besar dalam mendapatkan hal-hal yang dicari, hal

[19] Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal.33
[20] Ibid, hal 34
[21] Khadim Al Haramain Asy Syarifain, Al Qur'an Dan Terjemahnya, hal 373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini karena keistimewaannya, dan karena ganjaran dan pahala yang diharapkan seorang hamba.

Unsur utama dalam dzikir adalah Allah SWT. Allah adalah awal dan akhir segala zikir manusia. Orang yang berdzikir kepada Allah SWT. melalui lisannya tanpa penghayatan akal pikiran serta lubuk hati yang paling dalam, tentu tidak akan mengandung kekuatan kecuali sangatlah kecil. Tetapi bagi mereka yang berzikir bagi lisannya, kemudian diyakini dalam hatinya, serta pikirannya pun mengukuhkannya, maka dzikir yang demikian itulah yang mampu mendekatkan diri pada Allah SWT.

Dzikir sendiri adalah mengingat Allah SWT. seraya membaca kalimat-kalimat Allah SWT. seperti :

1) Istighfar

Istighfar ialah meminta maghfirah (ampunan), dan maghfirah adalah penjagaan dari akibat buruk dosa dengan cara menutupinya.[22]

Kalimat istighfar "astaghfirullaahal'adliim" adalah kalimat dzikir yang digunakan untuk memohon ampun kepada Allah SWT. Ucapan

[22] Ibtihajd Musyarof, *Rahasia Sifat Ikhlas*, (Yogyakarta: Tugu Publiser, 2008), hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istighfar dalam dzikir harus dilandasi bahwa dirinya dalam keadaan salah dan lupa. Hanya Allahlah yang Maha Benar dan tidak pernahsalah apalagi lupa. Dengan kesadaran ini, dalam diri kita akan tumbuh niat untuk bertaubat kepada Allah SWT.

2) Tahlil

Tahlil dari kata hallaha yang artinya membaca, kalimat tahlil berbunyi "laa ilaaha illallah", artinya tiada Tuhan selain Allah SWT. inilah kalimat dzikir yang paling utama.[23] Mentauhidkan Allah SWT. yang memang Dia Maha Tunggal dan tidak ada sesuatupun mampu menyamai-Nya, apalagi menandingi Nya. Tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

Dengan demikian, menjadi kewajiban hamba Tuhanlah menyembah-Nya, mengesakan-Nya, menaati segala perintah-Nya,dan menjauhi segala larangan-Nya.

3) Tasbih

[23] Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat tasbih berbunyi "Subhanallah", artinya Allah Maha Suci. Maha Suci yang dimaksudkan adalah kesempurnaan Allah dari segala sifat kurang dan kotor. Allah Yang Maha Suci, tanpa salah, tanpa dosa, tanpa kurang, tanpa cacat, dan tanpa yang bermakna kurang lainnya.[24]

4) Tahmid

Pengucapan pujian kepadaAllah secara berulang - ulang dengan menyebut Alhamdulillah "segala pujian". Hanya untuk Allah"dan walillahil-hamd" dan bagi Allah-lah segala pujian".Kalimat tahmid berbunyi "Alhamdulillah", artinya segala puji hanya bagi Allah semata. Kalimat ini semestinya selalu diucapkan dengan penuh kesadaran bahhwa kita mustahil bisa hidup tanpa adanya nikmat dari Allah SWT. Dengan demikian, segala sesuatu tidak lain dan tidak bukan adalah nikmat dari Allah SWT. kesehatan, rezeki, usia panjang, anak, istri, dan lain-lain merupakan nikmat dari Allah.

[24] Umi Wakhidatul Mubarok, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal.21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Takbir

Kalimat takbir berbunyi "Allahu Akbar", artinya Allah Maha Besar. Kalimat ini juga mengiringi hampir setiap gerakan dalam shalat. Shalat sebagai zikir yang utama, di dalamnya juga terdapat zikir yang bernilai sangat utama. Sebab, kalimat takbir merupakan kalimat penyadaran kesejatian manusia.[25]

Sedangkan Al-Ghozali dalam M. Abdul Quasem menyebutkan bahwa ada empat macam zikir. Yaitu menyatakan keesaan Allah SWT. (tahlil), mengagungkan Dia (tasbih), memuja Dia (tahmid), dan memohon ampunan-Nya (istighfar).[26]

c. Sholawat

Aboebakar Atjeh menyatakan dalam bukunya bahwa shalawat ialah membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah, yang tersimpan dalam lafad - lafad tertentu, karena bershalawat kepada Nabi itu termasuk amal ibadah

[25] Suyadi,*Quantum Dzikir*, (Yogjakarta: DIVA Press, 2008), hal. 91-99

[26] Muhammad Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali, Etika Majemuk di dalam Islam, terj.J.Mahyudin,* (Bandung: Pustaka,1988), hal. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberi pahala dan ganjaran oleh Tuhan kepada mereka yang mengerjakannya.[27]

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 yang artinya : "sesungguhnya Allah dan malaikat - malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya"[28]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bershalawat kepada Nabi ialah mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah SWT. semoga Allah memberikan keutamaan dan kemuliaannya. Bershalawat kepada Nabi adalah ibadah yang istimewa, karena Allah selalu menurunkan rahmat-Nya dan malaikat selalu berdo'a untuknya, serta memerintahkan kepada orang - orang yang beriman untuk bershalawat kepadanya.[29]

5. Manfaat Istighasah

Menurut ketua Yayasan Pondok Pesantren Yasalami KH. Mustain Amin "Istighosah ini bertujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah

[27] Aboebakar Atjeh,*Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, (Solo: Ramadhani, 1993 Cet ke-IX.), hal.287

[28] Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 678

[29] Aboe bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, (Solo:Ramadhani, 1993 Cet ke-IX.),hal 290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT agar diberi keselamatan, kebaikan, serta kemudahan atas segala permasalahan dalam hidup" mengatakan bahwa manfaat dari Istighosah sama halnya dengan manfaat do'a dan dzikir, karena kajian dalam pengajian istighosah didalamnya ada do'a dan zikir yang dibaca dan dilafadkan bersama-sama"[30]

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dalam bukunya Berselimut Cahaya Tuhan, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkanya, ketahuilah bahwa faedah - faedah melakukan dzikir tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman dudukAllah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan tuhanya. Kaumsufi sepakat bahwa dzikir merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman bagi keterasingan dan tersebarnya kewalian.[31]

Manfaat do'a dan zikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

a. Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
b. Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya
c. Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
d. Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (didalam) hati.
e. Melapangkan rizki

[30] Hasil wawancara dengan KH.Mustain Amin selaku Kepala yayasan Pondok pesantren Yasalami pada tanggal 05 november 2016

[31] Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 2009), hal 38-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan
g. Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.
h. Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir.
i. Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.[32]

Mengingat banyaknya manfaat yang telah disebutkan di atas, maka istighosah merupakan serangkaian dzikir, doa, sholawat yang sangat banyak maanfaatnya bagi pembacanya. Manfaat istighosah sendiri seperti manfaat yang terdapat dalam dzikir, doa, sholawat, oleh karena itu maka sebagai hamba Allah yang beriman harus selalu berdo'a dan berzikir, memohon perlindungan kepada Allah SWT. dari berbagai tantangan dan cobaan hidup di dunia ini.

[32] Yazid bin abdul Qadir jawas, *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hal 61-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI

1. Pengertian Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa yunani yaitu ”kharrasein” yang berarti memahat atau mengukir (to inscribe/to engrave), sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.[33] Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan -bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.[34]

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada diri seseorang. Sering orang menybutnya dengan tabiat atau perangai.

Apa pun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karkter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagai mana juga tempramen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecendrungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.

---

[33] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai DalamMata Pelajaran*,(Yogyakarta: Familia, 2011), hal 1

[34] Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.[35] Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya. Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yag konsisten diberbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang - ulang.

Melihat penjabaran di atas, yang dimaksudkan penulis dalam hal pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi.

Karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari – hari.[36] Sudah

---

[35] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global,* (Jakarta: Grasindo. 2010), hal 03

[36] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal 03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat jelas sekali bahwa memang karakter membawa seseorang untuk membuktikan kepadanya hasil dari perilaku yang dilakukan.

2. Tujuan Pembentukan Karakter Santri

Dalam kenyataannya, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan,akan terlibat perjumpaan dengan orang lain, seperti para guru, karyawan, orang tua, teman, masyarakat, dan lain - lain. Peristiwa perjumpaan ini sangatlah rentan dengan konflik. Jika konflik ini muncul, bagaimanakah cara memecahkan permasalahan ini ?, Jika seorangindividu dapat mengasai dirinya dengan baik, maka ia akan dapat menyelesaikan konflik itu dengan baik juga. Diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting. Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana adalah :[37]

a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai - nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.

[37] Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai - nilai yang dikembangkan sekolah.

c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran atau amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong - menolong dan gotong royong dan kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.[38]

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan

3. Fungsi Pembentukan Karakter Santri

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing

[38]http://ekonomi, kompasiana.com, *manajeman pentingnya pembentukan karakter 55616*, Html, (01 05 2013), di akses pada tanggal 09 desember 2016 pukul 06:44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakekatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan.

Beberapa fungsi pembentukan karakter antara lain sebagai berikut:[39]

a. Fungsi pengembangan yaitu Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.
b. Fungsi perbaikan yaitu Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
c. Fungsi Penyaringan, yaitu Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai - nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi - fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi yang lain. Sebagaimana yang lain, dengan fungsi di atas diharapkan mampu

[39] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran,* (Yogyakarta: Familia 2011), hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk karakter bangasa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan.

C. LANGKAH – LANGKAH PEMBENTUKAN KARAKTER

Membangun karakter bangsa menjadi tanggung jawab bersama semua pihak dan komponen dari bangsa ini untuk ikut terlibat meninyingsingkan lengan baju membangun karakter yang kuat dan khas. Semua potensi bangsa haruslah bangki dan bersatu padu untuk melakukan sebuah gerakan dan tindakan dalam membangun karakter bangsa agar negeri ini bangkit dan meraih cita – cita besarnya sehingga mampu sejajar dengan bangsa – bangsa lain di dunia dan mampu memberikan konstribusi bahkan menjadi pusat peradaban. [40] Adapun langkah – langkah dalam membangun karakter dalam diri anak bangsa yakni melalui beberapa pendekatan diantaranya :

1. Pendekatan Nilai – Nilai Luhur Agama

Pendekatan menurut islam dari 30 juz dan 114 surat dalam al-Quran, beberapa surat di antaranya:

a. Surat an-Nahl (surat lebah) ayat 97:

"Barang siapa yang mengerjakan perbuatan perbuatan yang baik, baik laki-laki maupun perempuan, dalam kedaan beriman, niscaya kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (thayyibah) dan kami

[40] AKH, Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani,* (Erlangga:Jakarta, 2012), hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikan kepadanya balasan (pahala) setimpal dengan kebaikan yang ia kerjakan."

b. Surat an- Nisa' (surat perempuan) ayat 173 :

"Adapun orang – orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan baik, nanti akan di bayar cukup oleh tuhan pahalanya".

c. Surat Al- A'raf (tempat tinggal) ayat 179 :

Sesungguhnya kami isi neraka jahannam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati tetapi tidak di gunakan untuk memahami ayat – ayat Allah SWT, mereka memiliki mata tetapi tidak di gunakan untuk melihat kekuasaan tanda – tanda kekuasaan Allah, mereka memiliki telinga tetapi tidak di gunakan untuk mendengar Ayat – ayat Allah SWT.

Dalam ajaran agama para Nabi, mulai dari nabi Adam AS, sampai dengan Nabi Muhammad SAW, memberi contoh prilaku yang baik kepada umat-NYA. Dalam agama islam misalnya Nabi Muhammad merupakan pemimpin yang memiliki karakter yang kuat dan contoh yang mulia yang patut diteladani oleh umat islam.

Figur Muhammad adalah Figur yang memiliki Akhlaq sejati yang patut di teladani. Maka ciri – ciri figur sejatinya dipelajari untuk dipahami, dihayati dan di amalkan dalam kehidupan sehari – hari dalam keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad memiliki Akhlak yang mulia yaitu, Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh.[41]

2. Pendekatan Nilai Luhur – Luhur Budaya

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan termasuk membiasakan budi pekerti yang baik. Dari pengertian tersebut dapat diformulasikan kebudayaan adalah hasil cipta / idea / gagasan, prakrsa dan karya manusia. Dengan demikian akal (nalar/ intelektual) dan budi (hati) tidak dapat di pisahkan. Pembangunan pikir (nalar atau akal) harus seimbang dengan pembangunan dzikir (hati atau budi pekerti). Budaya atau culture adalah keseluruhan ilmu pengetahua, kepercayaan, seni , moral, hukum, adat , kebiasaan, serta kemampuan lain yang diperoleh sebagai anggota masyarakat.

Nilai – nilai budaya yang positif yang diwariskan oleh nenek moyang negeri ini tampaknya perlu di hidupkan, dibangun kembali dalam rangka membangun karakter atau budi pekerti anak bangsa ini. [42]

3. Pendekatan Nilai – Nilai Luhur Pancasila

Pancasila adalah falsafah yang identik dengan pandangan hidup bangsa Indonesia juga sebagai dasar negara republik Indonesia. Sebagai falsafal bangsa Indonesia pancasila merupakan sumber kehidupan bernegara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa indonesia berisikan

[41] Prof.Dr.H. Mawardi M Amin, M.Pd, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Calpulis:Jogjakarta Edisi 02, 2015), hal 72-74
[42] Ibid, hal 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran yang mengandung nilai – nilai luhur yang terkristalisasi dalam sisa – sisanya.

Nilai – nilai luhur pancasila yang terpateri dalam sila – sila pancasila sejatinya dihayati dan di amalkan, buka sekedar semboyan semata yang dibaca pada setiap upacara apapun, baik disekolah maupun dalam upacara memperingati hari – hari besar Nasioanal. [43]

4. Memahami Hakikat Manusia

Membahas tentang karakter / budi pekerti tidak dapat dilepaskan dari hakikat manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa. Manusia sejak lahir dibekali dengan potensi yang besar, dan potensi itu akan berkembang ke arah sehat bila dipupuk dengan pupuk yang menyehatkan. Sebaliknya potensi itu tidak akan berkembang bila tidak di beri yang menyehatkan apalagi tidak di beri pupuk sama sekali. [44]

menurut karangan Agus Zainul Fitri dalam Buku pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah langkah – langkah pendidikan karakter dapat di tempuh dengan lima langkah dia antaranya : yang pertama Merancang dan merumuskan karakter yang ingin di belajarkan pada siswa, yang kedua Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata

[43] Ibid, hal.91
[44] Ibid, hal. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran dengan indikator karakter yang akan di belajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin di belajarkan, yang ketiga Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, Karyawan, dan Wali Murid) untuk bersama – sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya., yang ke empat Melaksanakan pendidikan karakter secara konstinu dan konsisten, yang kelima Melakukan evaluasi dalam program yang sedang berjalan. [45]

jadi membentuk karakter pada diri Anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yng sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mepertimbangkan baik atau buruk. Hal ini di dorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminatinya, yang kadangkala muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimilikinya. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang dan dapat bergerak dan beraktivitas secara bebas. Dalam aktivitas ini anak cenderung menunjukkan sifat ke-akuannya. Akhirnya sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang konplek yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.

[45] Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah,* (Ar-Ruz Media : Jogjakarta, 2012), hal.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id